

# TRADISI *MALE* SEBAGAI STRATEGI MODERASI BERAGAMA (ISLAM DAN HINDU) DI DESA LOLOAN KECAMATAN NEGARA KABUPATEN JEMBRANA BALI

Oleh:

Rizki Maulana, NIM. 2014041019

Program Studi pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengkaji urgensi tradisi *male* dapat mempersatukan umat (Islam dan Hindu) di Desa Loloan. 2) mengkaji prosesi dan sarana prasarana dalam pelaksanaan tradisi *male* di Desa Loloan. 3) mengkaji tradisi *male* dari perspektif hukum Islam. 4) mengkaji strategi penguatan moderasi beragama melalui tradisi *male* untuk umat (Islam dan Hindu) di Desa Loloan. 5) mengkaji nilai-nilai yang menjadi titik temu toleransi umat (Islam dan Hindu) pada tradisi *male* di Desa Loloan. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitiannya yaitu: tokoh adat, tokoh agama, dan masyarakat yang menjalankan tradisi *male* di Desa Loloan. Teknik pengambilan data dianalisis melalui metode observasi, wawancara, dan kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) urgensi tradisi *male* dapat mempersatukan umat (Islam dan Hindu) di desa Loloan dapat dilihat dari praktik sosial masyarakat yang saling bergandeng tangan memeriahkan tradisi ini. 2) sarana pada tradisi ini ialah pajegan, telur, batang pohon pisang, dan bambu. Sedangkan prasarananya diselenggarakan di luar atau di dalam masjid/mushalla. 3) hukum Islam memandang tradisi *male* sebagai sesuatu yang diperbolehkan selama tidak mengarah kepada sesuatu yang dilarang agama. 4) strategi penguatan moderasi beragama berbasis tradisi *male* dapat diterapkan di sekolah dan juga masyarakat umum. 5) terdapat nilai-nilai luhur yang tersemat pada tradisi *male* seperti nilai religius, nilai etika, nilai estetika, dan nilai sosial.

Kata Kunci: *tradisi male, kearifan lokal, moderasi beragama, nilai-nilai*

# TRADISI *MALE* SEBAGAI STRATEGI MODERASI BERAGAMA (ISLAM DAN HINDU) DI DESA LOLOAN KECAMATAN NEGARA KABUPATEN JEMBRANA BALI

By:

Rizki Maulana, NIM. 2014041019

Program Studi pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

## ABSTRACT

This research aims to examine : 1) the urgency of the *male* tradition to unite the people (Muslims and Hindus) in Loloan Village. 2) the procession and infrastructure in implementing the *male* tradition in Loloan Village. 3) the *male* Tradition from the perspective of Islamic Law. 4) strategies for strengthening religious moderation through *male* traditions for the people (Muslims and Hindus) in Loloan Village. 5) the values that are the meeting point for tolerance of the people (Islam and Hinduism) in the *male* tradition in Loloan Village. The sources of information were obtained from social networks, namely: Traditional Leaders, Religious Leaders, and People who carry out *male* Traditions in Loloan Village. The data was processed qualitatively using observation, interviews and literature methods so that the research results showed: 1) the urgency of the *male* tradition to unite people (Islam and Hinduism) in Loloan village can be seen from the social practices of the community joining hands to enliven this tradition. 2) the ingredients in this tradition are pajegan, eggs, banana tree trunks and bamboo. Meanwhile, the infrastructure is provided outside or inside the mosque/mushalla. 3) Islamic law views the *male* tradition as something that is permissible as long as it does not lead to something that is prohibited by religion. 4) strategies for strengthening religious moderation based on *male* traditions can be applied in schools and also in the general community. 5) there are noble values embedded in the *male* tradition such as religious values, ethical values, aesthetic values and social values.

Keywords: *male traditions, local wisdom, religious moderation, values*

